

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL RISIKO DAN PENCEGAHAN CEDERA DI SD NEGERI CANGKOL 2**

**Banafsaj Sofya Ayundita<sup>1)</sup> Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2)</sup> Noerma Shovie Rizqiea<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[banafsajsofyaayundita26@gmail.com](mailto:banafsajsofyaayundita26@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami cedera terutama usia masuk Sekolah Dasar. Cedera merupakan bagian anggota tubuh manusia yang mengalami kerusakan fisik serta penurunan tenaga dalam jumlah yang melebihi batasan normal fisiologis. Untuk membuat anak-anak terhindar dari situasi yang mengancam cedera maka perlu meningkatkan pemahamannya yaitu pemahaman anak akan keselamatan dirinya dan tidak terlepas dari keterbatasan kognitif yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pada anak. Pendidikan kesehatan bisa disampaikan dengan bercerita menggunakan media berupa media elektronik (televisi, radio dan slide), media cetak (*booklet, leaflet, pop up book, dll*) dan media papan/*bill board* maupun tanpa media dengan metode ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di SD Negeri Cangkol 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* dengan *one group pretest-posttest without control*. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 49 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera. Uji analisis data menggunakan uji *Wilcoxon test*.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan karakteristik responden paling banyak berusia 7 tahun, karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 29 responden. Pada uji ini didapatkan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di SD Negeri Cangkol 2.

**Kata Kunci** : *Anak Usia Sekolah, Cedera, Kemampuan, Pendidikan Kesehatan dan Pop Up Book*

**Daftar Pustaka** : 17 (2012-2022)

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING POP-UP BOOKS ON  
CHILDREN'S ABILITY TO RECOGNIZE THE RISK AND PREVENTION OF  
INJURY AT SD NEGERI CANGKOL 2**

**Banafsaj Sofya Ayundita<sup>1)</sup> Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2)</sup> Noerma Shovie Rizqiea <sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta  
<sup>2)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta  
<sup>3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

[banafsajsofyaayundita26@gmail.com](mailto:banafsajsofyaayundita26@gmail.com)

**ABSTRACT**

School-age children are vulnerable to injuries, specifically upon entering primary school. Injury refers to damage to a part of the human body that involves physical harm and lessening energy exceeding the normal physiological limits. It is crucial to enhance children's understanding to protect them from situations that pose injury risks. It could not be separated from children's cognitive limitations. Health education is one of the efforts to improve children's understanding. Health education could be delivered through storytelling using various media, including electronic media (television, radio, slides), print media (booklets, leaflets, pop-up books, etc.), and visual media (billboards), as well as without media through lecture methods.

The study aimed to determine the effect of health education using pop-up books on children's ability to recognize the risk and prevention of injury at SD Negeri Cangkol 2. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest without a control group. The total sampling technique selected 49 respondents. It utilized a questionnaire to assess children's abilities to recognize the risk and prevention of injury at SD Negeri Cangkol 2. Data analysis operated the Wilcoxon test.

Based on the research results, most respondents were seven (7) years old, and most were female, with 29 respondents. In this test, a p-value obtained  $0.000 < 0.05$ . Therefore, it concluded an effect of health education using pop-up books on children's ability to recognize the risk and prevention of injury at SD Negeri Cangkol 2.

**Keywords:** School-Age Children, Injury, Ability, Health Education, Pop-Up Book

**References:** 17 (2012-2022)

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami cedera terutama usia masuk Sekolah Dasar. Usia masuk Sekolah Dasar biasanya anak yang berusia 6-7 tahun dimana pada masa ini merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar. Pada fase ini anak masih berada pada tahap senang bermain sehingga kemungkinan masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah cedera. Cedera dapat terjadi di mana saja (Fitriana et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) diketahui 5,8 juta kematian diseluruh dunia diakibatkan karena cedera, dan lebih dari 3 juta kematian diantaranya ada negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Cedera pada anak telah menjadi masalah kesehatan umum yang kejadiannya terus meningkat dan membutuhkan perhatian yang tinggi. Cedera di dunia bertanggungjawab sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak yang berusia dibawah 18 tahun. Hampir 90% diantaranya disebabkan yang tidak disengaja. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak yang berusia 1-5 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera non-fatal, bahkan banyak yang mengalami cacat seumur hidup. Setengah dari seluruh kematian akibat cedera yang tidak disengaja disebabkan oleh cedera lalu lintas dan tenggelam (WHO, 2014).

Prevalensi terjadinya cedera di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,2%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 prevalensi terjadi peningkatan sebanyak 8,2% dan tahun 2007 sebanyak 7,5%. Prevalensi cedera yang terjadi pada anak sekolah sebanyak 13%. Prevalensi cedera di provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 9,3% (Damayanti et al., 2022).

Cedera merupakan bagian anggota tubuh manusia yang mengalami kerusakan fisik serta penurunan tenaga dalam jumlah yang melebihi batasan

normal fisiologis (Purwaningsih et al., 2022). Hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa, cedera yang sering terjadi pada anak usia 5-14 tahun yaitu di rumah serta lingkungan sebanyak 58,9%. Cedera di sekolah juga sering terjadi pada anak sebanyak 18,5% serta di jalan raya sebanyak 17,4%. Hal ini sudah jelas jika tempat yang dirasa aman dan nyaman (rumah dan sekolah) belum tentu tempat tersebut terhindar dari ancaman bahaya (Fitriana et al., 2022). Sekolah merupakan tempat yang paling sering terjadinya cedera, karena sekolah merupakan tempat anak menghabiskan banyak waktunya untuk bermain (Pratamajaya et al., 2021).

Untuk membuat anak-anak terhindar dari situasi yang mengancam cedera maka perlu meningkatkan pemahamannya yaitu pemahaman anak akan keselamatan dirinya dan tidak terlepas dari keterbatasan kognitif yang dimilikinya (Fitriana et al., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pada anak. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk memberikan sebuah informasi, meningkatkan pengetahuan seseorang serta mempertahankan derajat kesehatan yang ada sebelumnya sehingga seseorang dapat mengubah atau memperbaiki perilaku menjadi lebih baik dan benar (Kusuma et al., 2022).

Pendidikan kesehatan bisa disampaikan dengan bercerita menggunakan media berupa media elektronik (televisi, radio dan slide), media cetak (*booklet, leaflet, pop up book, dll*) dan media papan/*bill board* maupun tanpa media dengan metode ceramah (Notoatmodjo, 2014). Menggunakan media dalam penyampaian materi, bahan atau pesan kesehatan dapat memudahkan petugas saat melakukan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Media yang sering digunakan yaitu media cetak meliputi *booklet, leaflet* dan *pop up book*. Penulis tertarik untuk menggunakan

media *pop up book* karena media ini dapat memberikan proses belajar yang lebih menarik untuk anak usia sekolah (Kusuma et al., 2021).

*Pop up book* merupakan buku yang mempunyai unsur 3 dimensi yang mana akan memberikan cerita serta tampilan yang lebih menarik seperti gambar dapat bergerak saat dibuka (Ratih et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Rokhmah (2014), menyatakan bahwa pengetahuan anak usia sekolah dasar naik dengan hasil 74,4% menjadi 94,1% dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *pop up book* (Ratih et al., 2020). Latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di SD Negeri Cangkol 2.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Cangkol 2 pada tanggal 14-19 Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental design*. Jenis rancangan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest without control*. Metode pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1,2 dan 3 SD Negeri Cangkol 2. Uji *ethical clearance* dilakukan di komisi etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dan mendapatkan kelayakan etik No. 1415/UKH.L.02/EC/VI/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini antara lain :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=49)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6 Tahun	5	10,2
7 Tahun	16	32,7
8 Tahun	13	26,5
9 Tahun	15	30,6
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil usia responden berusia 6 tahun sebanyak 5 (10,2%), 7 tahun sebanyak 16 (32,7%), 8 tahun sebanyak 13 (26,5%) dan 9 tahun sebanyak 15 (30,6%).

Pada penelitian Sandy (2012), menyatakan bahwa anak yang rentan akan terjadinya cedera dan rentan akan bahaya keselamatan diri yang mengancam dirinya adalah anak dengan usia 6-12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia anak sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, usia anak sekolah merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak memiliki potensial untuk belajar dengan hal baru disekitarnya. Perkembangan kognitif yang dimiliki anak menunjukkan perkembangan dari cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Anak dapat merancang, mengingat, mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dan mampu membedakan hal-hal baru yang diamati merupakan bentuk perkembangan kognitif pada anak usia sekolah.

**Tabel 2.** Disrtibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=49)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	20	40,8
Perempuan	29	59,2
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 (40,8%) dan perempuan sebanyak 29 (59,2%).

Sejalan dengan penelitian Damayanti (2022), menyatakan bahwa karakteristik responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 22 responden (51,2%). Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini,

karena nilai rata-rata tingkat kemampuan antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh Hurlock (2016), menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik pada laki-laki dan perempuan yang diberikan dorongan, perlengkapan dan kesempatan yang sama untuk berlatih selama bertahun-tahun di awal usia tidak ditemukan adanya perbedaan jenis kelamin yang berarti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa keduanya memiliki konsep diri dalam kemampuan yang sama antara responden laki-laki dan perempuan, sehingga tertarik dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan dan pengetahuan individu mereka.

**Tabel 3.** Tingkat Kemampuan Anak Dalam Mengenal Risiko Dan Pencegahan Cedera Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Pop Up Book* (n=49)

Tingkat Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	7	14,3
Kurang	42	85,7
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera kategori kurang sebanyak 42 anak (85,7%).

Hasil wawancara didapatkan bahwa ada beberapa responden yang mengalami jatuh pada saat bermain maupun saat sedang dijalan dan responden belum mengetahui risiko dan penanganan cedera jatuh pada saat bermain dan dijalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2022), yang menunjukkan bahwa pada kemampuan antisipasi cedera sebelum diberikan cerita animasi diketahui terdapat 33 (76,7%) responden dengan kategori kurang.

Peneliti berpendapat bahwa, hal ini terjadi karena kurangnya atau belum

didapatkan informasi mengenai risiko dan pencegahan cedera pada anak. Menurut Notoadmodjo (2014), menyatakan bahwa faktor informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, untuk mengantisipasi kejadian cedera yang tidak diinginkan dan dapat membahayakan keselamatan maka perlu ditingkatkan pengetahuan anak terhadap kemampuan mengenal risiko dan pencegahan cedera. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada anak dengan media yang dapat menarik minat anak sehingga dapat memberikan pengetahuan yang mudah diingat dalam jangka waktu lama. Dasar dari kemampuan anak adalah pengetahuan. Jika pengetahuan anak meningkat, maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera.

**Tabel 4.** Tingkat Kemampuan Anak Dalam Mengenal Risiko Dan Pencegahan Cedera Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Pop Up Book* (n=49)

Tingkat Kemampuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	35	71,4
Cukup	14	28,6
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera kategori baik sebanyak 35 anak (71,4%).

Hasil wawancara didapatkan responden yang mengalami cedera berkurang dan responden paham mengenai risiko dan pencegahan cedera saat sedang bermain maupun saat sedang dijalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Damayanti (2022),

yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan antisipasi cedera dengan kategori baik sebelum diberikan intervensi sebanyak 0 (0%) menjadi 27 (62,8%).

Menurut Lendi (2016), kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan serta kekuatan. Untuk meningkatkan kemampuan dapat dilakukan salah satu upaya yaitu memberikan pendidikan kesehatan (Kusuma et al., 2022). Menggunakan media dalam penyampaian materi, bahan atau pesan kesehatan dapat memudahkan petugas saat melakukan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Kusuma et al (2021), menggunakan media *pop up book* ini dapat memberikan proses belajar yang lebih menarik untuk anak usia sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rokhmah (2014), menyatakan bahwa pengetahuan anak usia sekolah dasar naik dengan hasil 74,4% menjadi 94,1% dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *pop up book*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera dengan media pendidikan kesehatan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan responden. Pada saat pelaksanaan penyuluhan responden sangat aktif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ini dan pada saat kegiatan berlangsung responden sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan.

**Tabel 5.** Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Risiko Dan Pencegahan Cedera Di SD Negeri Cangkol 2 (n=49)

Tingkat Kemampuan	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Tingkat kemampuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (n=49)	1 (1-2)	
Tingkat kemampuan setelah diberikan pendidikan kesehatan (n=49)	3 (2-3)	0,000
<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>
0	46	3

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan responden *negative ranks* sebanyak 0 artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan kemampuan, tingkat kemampuan responden *positive ranks* sebanyak 46 artinya terdapat 46 responden yang mengalami peningkatan kemampuan dan tingkat kemampuan responden *ties* sebanyak 3 artinya terdapat 3 responden menetap yaitu tidak mengalami penurunan maupun peningkatan kemampuan. Nilai p value menunjukkan 0,000 ( $p$  value < 0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di SD Negeri Cangkol 2.

Di SD Negeri Cangkol 2 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera.

Sejalan dengan penelitian Sidabutar (2019), menyatakan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2022), menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* kemampuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai *p-value* 0,000 (*p value* < 0,05) yang artinya ada pengaruh media permainan (UNO) terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera.

Pada saat peneliti membagikan *pop up book* dan memberikan waktu untuk membaca responden mulai membuka bukunya dan pada saat dibuka terdapat gambar yang timbul sehingga responden terlihat sangat antusias dan tertarik untuk membacanya. Sejalan dengan penelitian Ratih (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan serta keterampilan anak. Pemilihan media pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah sebaiknya menggunakan media yang membuat anak tertarik dan minat untuk membacanya.

Menurut Mubarakah (2016), menyatakan bahwa media *pop up book* berbentuk buku namun disajikan secara lebih menarik. Sejalan dengan penelitian Sholikah (2017) media *pop up book* merupakan buku yang mempunyai halaman-halaman dimana setiap halamannya berisi gambar yang berbentuk lapisan 3 dimensi dapat bergerak sehingga mampu memberikan visualisasi yang menarik bagi anak, isi pada *pop up book* dapat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan saat melakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, media yang efektif untuk pemberian pendidikan kesehatan anak usia sekolah adalah media *pop up book*, karena *pop up book* memiliki halaman yang pada saat dibuka memunculkan kesan 3 dimensi dan mampu membuat cerita lebih menarik. Sehingga, anak usia sekolah lebih mudah

untuk memahami isi cerita yang ada di media *pop up book*. Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera meningkat karena pada saat proses pembelajaran anak sangat aktif dan partisipatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini mayoritas berusia 7 tahun sebanyak 16 (32,7%) dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 29 (59,2%).
2. Tingkat kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* pada kategori kurang sebanyak 42 (85,7%).
3. Tingkat kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* pada kategori baik sebanyak 35 (71,4%).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di SD Negeri Cangkol 2 dibuktikan dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

### Saran

1. Bagi Responden  
Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, responden lebih mengenal risiko cedera dan bagaimana pencegahan agar tidak terjadi cedera.
2. Bagi Keperawatan  
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam

- bidang keperawatan secara professional.
3. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan adanya penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera.
  4. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan media informasi yang menarik bagi anak usia sekolah yang berkaitan dengan bagaimana risiko dan pencegahan cedera.
  5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai risiko dan pencegahan cedera dengan membuat media yang lebih menarik dan kreatif.
  6. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Damayanti, Devia. (2022). *Pengaruh Cerita Animasi Terhadap Kemampuan Antisipasi Cedera Pada Anak Prasekolah DiRaudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).*
- Fitriana, Rufaida Nur. *Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Kemampuan Anak Sekolah Mengenal Risiko Cedera.* Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2022; 10(1): 114-119. DOI: 10.20527/dk.v9i3.9731
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan anak jilid 1.* Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas (2018). *Lap Nas Riskesdas 2018.* 2018;53(9):181-222.  
[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Kusuma, U., Surakarta, H., Di, S., & Jambangan, S. D. N. (2021). *1), 2), 3) 1). 41, 1–11.*
- Kusuma, U., Surakarta, H., Kusbandiyah, E., Wulanningrum, D. N., Dwilestari, R., & Utami, P. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Obesitas Di SDII AL Abidin Surakarta Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana , 2 ) 3 ) Dosen Program Studi Keperawatan Pr. 1–9.*
- Lendi, NT. (2015). Pengaruh Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.* Vol 6 No.2
- Mubarokah, A. (2016). *Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung.*  
<http://lib.unnes.ac.id/24513/>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pratamajaya Sintrias Putra, P. (2021). *PENGARUH EDUKASI PENANGANAN CIDERA DENGAN MEDIA AUDIO*

- VISUAL TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA ANAK SDN 78 SABRANGLOR SURAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Purwaningsih, Defita. (2022). *Pengaruh media permainan (uno) terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di sd negeri 1 pandean. 000*, 1–10.
- Ratih, S. F., Istiningtyas, N. A., Kep, M., Wisnu, N. M., Kep, M., Kanita, W., & Kep, M. (2020). *Media Pop-up Book Meningkatkan Pengetahuan Anak usia sekolah Sekolah Dasar tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) 2014*. 1–11.
- Rokhmah, Dewi. (2014). Efektifitas Media Buku *Pop-Up* Sebagai Sarana Edukatif Anak Dalam Program “*Protecting The Children From Sexual Predators*”. *Departement of Health Promotion and Behavior Science, Public Health Faculty, University of Jember*
- Sandy, W. (2012). *Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Program Sarjana Keperawatan Universitas Depok.
- Sholikhah Aimatus. (2017). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun 2016/2017. Volume 01 NO.08 ISSN : AAAAA-AAAA*
- Sidabutar. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (Ra) Nurhayati Kecamatan Medan Tembung T.A. 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri
- World Health Organization (WHO). (2014). *Injuries and violence the facts*.[http://who.int/violence\\_injury\\_prevention/key\\_facts/VIP\\_keyfacts.pdf?ua=1.21](http://who.int/violence_injury_prevention/key_facts/VIP_keyfacts.pdf?ua=1.21) April 2018 (14.35).